



PROCEEDING

TEMU ILMIAH NASIONAL 2015

+ CALL FOR PAPER

Stungseng Sawah, Jagakarsa, Jaksel
21 AGUSTUS '15



**“MENINGKATKAN KOMPETENSI SDM DAN KARAKTER
BANGSA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN”**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PANCASILA**



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
KATA PENGANTAR	4
HUBUNGAN PROKRASINASI AKADEMIK DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA Heny Maryati, Rahmi Lubis	7
IMPACT OF SCORM FORMAT MATERIALS IN STYLES TO STUDENT'S LEARNING BEHAVIOUR CASE STUDY : INFORMATIC STUDENTS Budi Berlinton Sitorus.....	20
KETERLIBATAN STAKEHOLDER DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BOGOR (STUDI KASUS PEMBERDAYAAN UMKM) Sri Harini	30
TINJAUAN MOTIVASI BERORGANISASI DAN BUDAYA ORGANISASI Indra Yohanes Kiling, Beatriks Novianti Bunga	40
STUDENTS RESOURCES DAN MOTIVATIONAL PROCESS : HUBUNGAN ANTARA BOREDOM PRONENESS DAN ACADEMIC FLOW Listyo Yuwanto, Felicia Wongso	59
MEMAHAMI AGRESIFITAS MASA :TELAAH DINAMIKA PERILAKU AGRESIF PENDUKUNG SEPAK BOLA DAN PEMILU KEPALA DAERAH Ima Sri Rahmani, Kiki Maria, Sonia Pebriani	66
PERBEDAAN PENGARUH SKEMA BAYI (BABY SCHEMA EFFECT) KEPADA ATENSI VISUAL DITINJAU DARI JENIS KELAMIN Aldara Christina, Benny Prawira, Luis Andrew, Pendi, Yoga Sentanu.....	77
GAMBARAN KEPEMIMPINAN DITINJAU DARI FASE PERKEMBANGAN USAHA: STUDI KASUS PENGUSAHA PENDIRI PT FONTAINE FULLBRIGHT INDONESIA	

Dhindayati Putri, Natalia Onggo, Fhany Aprillia Nor, Sarah Meidyana & Zavier Cloudya	94
GAMBARAN ORGANISASI BIRO PSIKOLOGI PSIKODINAMIKA DAN YAYASAN AMANAH KAMOMEE (YAK) DITINJAU DARI ASPEK SOCIAL ENTREPRENEURSHIP Imandita Sapto, Sofia Maharani, Arruneysa, Cul Aldira & Christy Agung	112
NATION AND CHARACTER BUILDING: SUKARNO Agung Kurniawan	125
STUDI MENGENAI BURNOUT PADA GURU SLB SUKAPURA KOTA BANDUNG Hedi Wahyudi, Suhana.....	146
PENGARUH FINANCIAL INCENTIVE TERHADAP SELLING VOLUME KREDIT MOTOR Yonathan Natanael.....	158
MENGEMBANGKAN MODEL SOFT COMPETENCY SCALE DALAM PENGUKURAN NILAI INDEKS SOFT SKILLS MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANDUNG) Emma Dwi Ariyani, Achmad Muhammad, Supriyadi Sadikin.....	165
MEMBANGUN KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA (STUDI PEMANDU WISATA DALAM MENGHADAPI HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA) Erna Mariana Susilowardhani, Rachel Dyah Wiastuti	174
FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MEMPENGARUHI INTENSI WIRAUSAHA Muhammad Nurwahidin	195
HUBUNGAN ANTARA KEKUATAN KARAKTER DAN RESILIENSI PADA MAHASISWA Ratih Arruum Listiyandini, Sari Zakiah Akmal.....	204
DAMPAK SMARTPHONE TERHADAP EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DALAM KELUARGA Anastasia Sri Maryatmi	224

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN AFIRMASI DIRI DALAM MENURUNKAN ANCAMAN STEREOTIPE MAHASISWA SULAWESI TENGGARA	
Elok Farida Husnawati, Ardiyanti, Rifka Retno Annisa, Yuyun Parwati	228
FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KONSUMEN SADAR LINGKUNGAN (ECOLOGICAL CONSCIOUS CONSUMER BEHAVIOR)	
Neysa Risfiendha Azaria, Maya Afriyati	241
PENGARUH STRES TERHADAP AGRESIVITAS PADA <i>SINGLE PARENT</i>	
Eva Rachma Septiani, Maharani Ardi Putri, Yusuf Hadi Yudha.....	254
HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DAN PROBLEMATIC ONLINE GAME USE PADA DEWASA AWAL	
Wugu Soehargo Sumarno, Vinaya, Aisyah	265
PENGARUH PERSEPSI-SIKAP-NILAI TERHADAP PRODUKTIVITAS INDIVIDU DAN ORGANISASI	
Andriani Prieteedjo	276

KATA PENGANTAR

Temu Ilmiah Nasional (TIN) Fakultas Psikologi Universitas Pancasila tahun 2015 ini mengambil tema: “Meningkatkan Kompetensi SDM dan Karakter Bangsa Indonesia Dalam Meningkatkan Produktivitas Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”. Sengaja diselenggarakan pada tanggal 21 Agustus 2015, selain merupakan agenda kegiatan ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Pancasila, juga dalam rangka memperingati 70 tahun kemerdekaan RI. Pertanyaannya adalah setelah merdeka selama 70 tahun apakah cita-cita para pendiri bangsa yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 sudah tercapai? Sejauh mana peringkat daya saing Indonesia dibandingkan negara lain? Bagaimana posisi kualitas SDM Indonesia dalam kancah persaingan global? Siapakah yang paling bertanggungjawab untuk menjawab semua pertanyaan tersebut? Sebagai bagian dari masyarakat akademik yang terpelajar dan terhormat tentu kita tidak boleh berhenti pada membuat pertanyaan belaka. Pertanyaan itu harus kita jawab paling tidak dengan menyediakan ruang diskusi ilmiah antar akademisi dan praktisi yang peduli terhadap masalah bangsa ini.

Merujuk pada laporan *World Economic Forum* 2014 dalam *Global Competitiveness Report* 2014-2015, Indonesia menempati peringkat 34 dari 144 negara di dunia berdasarkan Indeks Daya Saing. Sedikit di atas Spanyol, Portugal, Kuwait, Turki dan Italia bahkan India jauh di bawah Indonesia. Meski demikian kalaulah ada diantara kita yang menyatakan peringkat ini sudah baik dan puas maka “selesailah sudah” diskusi kita, namun bila kita masih “belum puas” perlu dicari tahu lebih dalam faktor pembentuk Indeks Daya Saing itu. Ada 12 pilar daya saing yang dinilai yaitu pengelolaan institusi yang baik, infrastruktur, kondisi dan situasi ekonomi makro, kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan tingkat atas dan pelatihan, efisiensi pasar, efisiensi tenaga kerja, pengembangan pasar finansial, kesiapan teknologi, ukuran pasar, lingkungan bisnis dan inovasi. Bagi kalangan akademik dan praktisi SDM tentu menarik menyoroti salah satu pilar yang penting yaitu pendidikan tingkat atas (Perguruan Tinggi/PT) dan pelatihan (*training*). Pendidikan tidak saja memperluas cakrawala pengetahuan peserta didik tetapi juga pembentukan karakter pribadi peserta didik maupun karakter kolektif bangsa Indonesia. Sementara pelatihan menghasilkan keterampilan atau *skill* baik *hard* maupun *soft skills*. Kedua bidang ini akhir-akhir ini menjadi tren pembicaraan di kalangan praktisi maupun akademisi di berbagai PT di Indonesia. Merujuk pada Kerangka

Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang kemudian diterjemahkan dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), sesungguhnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 “memerintahkannya” kepada seluruh PT di Indonesia untuk menerapkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang seluruhnya berisi 24 standar dengan merujuk pada Tridharma yaitu Standard Pendidikan/Pembelajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sinkronisasi juga dilakukan oleh pemerintah RI melalui Kementerian Tenaga Kerja dan BNSP dengan menyiapkan SKKNI di berbagai profesi yang ada di Indonesia.

Semuanya itu dilakukan oleh pemerintahan saat ini untuk menyiapkan kompetensi SDM Indonesia menghadapi persaingan baik di tingkat regional maupun global di dalam negeri sendiri namun di luar negeri. Di kawasan regional ASEAN sendiri, peringkat Indonesia dalam lima tahun terakhir ini menunjukkan tak pernah bisa melampaui Singapura yang berada di peringkat 2, Malaysia 20 dan Thailand di peringkat 31, meski masih di atas Filipina, Vietnam, Laos dan Kamboja. Keadaan yang demikian ini menurut para ahli sudah sangat jelas faktor SDM kita lemah dari segi kompetensi dan etos/sikap kerja ditambah dengan lemahnya penguasaan teknologi terutama di sektor produksi. Dengan latar belakang di atas maka penyelenggara seminar meyakini bahwa melalui peningkatan kompetensi SDM dan karakter SDM yang baik dan sesuai dengan tuntutan lingkungan kerja akan menjadikan bangsa Indonesia dapat paling tidak sama atau mendekati kualitas SDM di Malaysia dan Singapura.

Ajang Temu Ilmiah Nasional (TIN) ini menjadi ajang pertemuan antar para kaum terpelajar khususnya di bidang psikologi dan para praktisi yang berkecimpung di dalam proses pengembangan SDM di tingkat mikro dan kebijakan yang memihak kepada kaum pekerja Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja RI. TIN juga merupakan mimbar bagi siapa saja lulusan S1, S2, S3 bahkan mahasiswa psikologi untuk menuangkan pemikiran dan hasil-hasil penelitiannya guna mencari jawab atas masih belum mampunya SDM Indonesia melampaui kompetensi dan etos kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja negara-negara tetangga tersebut. Adakah ini karena kurikulum di PT yang salah? Atau kebijakan dan strategi yang dikembangkan oleh kementerian-kementerian yang bertanggungjawab terhadap kualitas SDM Indonesia yang masih keliru? Jawaban-jawaban tersebut mudah-mudahan dapat ditemukan dalam TIN kali ini.

Buku *Proceeding* TIN ini berisi kumpulan naskah peserta *call for paper* yang lolos seleksi, relevan dengan permasalahan bangsa dan mengandung unsur akademik dan praktis yang tinggi yang telah dipresentasikan pada tanggal 21 Agustus 2015. Naskah yang terpilih

berupa hasil penelitian, konsep pemikiran dan kajian teoritis maupun kajian praktis dalam upaya menjawab permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia. Semoga kumpulan makalah, dan karya-karya intelektual para peserta TIN 2015 ini dapat menjadi sumber inspirasi dan menambah wawasan keilmuan komunitas Psikologi di Indonesia dan menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan dalam memberikan nilai tambah bagi peningkatan kompetensi dan karakter SDM Indonesia.

Pimpinan dan segenap civitas academica Fakultas Psikologi Universitas Pancasila Jakarta mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya TIN 2015 ini dengan lancar dan sukses, khususnya kepada Menteri Tenaga Kerja RI, Bpk. A. Dakiri dan para nara sumber kunci lainnya. Tentu TIN kali ini bukan obat mujarab untuk menjawab permasalahan bangsa khususnya di bidang pembangunan manusia namun juga bagi perkembangan keilmuan psikologi baik secara teoritik maupun praktik. Sehingga dengan demikian maka keberadaan psikologi di Indonesia mampu memberikan kontribusi yang signifikan kepada pembangunan nasional. Semoga!

Salam Pancasila

Jakarta, 21 Agustus 2015

Dr. Silverius "Sonny" Y. Socharso SE, MM, psikolog.

Dekan Fakultas Psikologi UP

DAMPAK SMARTPHONE TERHADAP EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DALAM KELUARGA

Anastasia Sri Maryatmi

Universitas Persada Indonesia YAI

Email: anasaocie@yahoo.com.au

Abstrak

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat banyak kemudahan manusia dalam berkomunikasi. Namun demikian, perkembangan teknologi informasi juga memiliki dampak buruk bagi individu. *Smartphone* adalah suatu perangkat elektronik yang memungkinkan penggunanya dapat bertelepon, mengirim pesan, browsing, mengirim dan menerima email, mendengar musik, bermain game dan sebagainya. Dahulu, sebelum teknologi ponsel seperti sekarang ini waktu luang keluarga diisi dengan pembicaraan hangat, diskusi-diskusi sederhana dan yang lainnya. Namun setelah teknologi berkembang pesat dimana setiap anggota keluarga memiliki *smartphone* mereka sibuk dengan *smartphone* masing-masing, komunikasi interpersonal terhalang meski mereka berada dalam satu ruang yang sama. Penelitian ini bertujuan menyelidiki pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap efektifitas komunikasi interpersonal. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA. Metode pengumpulan data menggunakan skala, yakni skala penggunaan *smartphone* dan skala efektifitas komunikasi interpersonal. Kedua skala dikonstruksi sendiri oleh peneliti. Kesimpulan dalam penelitian adalah ada pengaruh penggunaan *smartphone* dengan efektifitas komunikasi interpersonal.

Keyword: smartphone, efektifitas komunikasi interpersonal

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang luar biasa mau tidak mau telah menciptakan kebiasaan baru bagi masyarakat. Salah satu produk komunikasi yang sangat berkembang adalah *handphone*. Pada awalnya *handphone* hanya berfungsi untuk bertelepon, kemudian untuk berkirip pesan (SMS), sampai saat ini *handphone* menjelma menjadi *smartphone*.

Definisi *smartphone* menurut wikipedia bahasa Indonesia adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Memang belum ada standar pengertian dari *smartphone* namun penjelasan diatas dapat menggambarkan secara umum bahwa *smartphone* memiliki fungsi seperti layaknya sebuah komputer, atau dengan kata lain *smartphone* memindahkan fungsi komputer kedalam genggam tangan. Dengan sebuah *smartphone* memungkinkan penggunanya tidak hanya melakukan fungsi telepon dasar namun juga dapat berselancar internet termasuk didalamnya berkirim pesan, mengirim dan menerima email, memutar/berkirim video atau foto, bekerja dengan *microsoft office*, *video call*, dan sebagainya.

Segala kemudahan yang ditawarkan membuat penggunaan *smartphone* dalam kehidupan masyarakat kini tidak lagi eksklusif yang hanya terbatas dari kalangan menengah ke atas, pendidikan tinggi atau orang dewasa saja. Saat ini hampir menjadi hal yang biasa jika melihat anak-anak usia sekolah dasar sudah memiliki dan mahir menggunakan *smartphone*.

Dibalik segala daya tarik dan kemudahan yang ditawarkan, *smartphone* ternyata membawa dampak negatif bagi penggunanya. Disamping dampak negatif terkait dengan gangguan fisik individu seperti radiasi dan sebagainya ternyata *smartphone* juga dapat mengubah perilaku. Sebagian waktu luang anak di dalam rumah yang sebelumnya dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga kini masing-masing sibuk dengan *smartphone* atau gadgetnya masing-masing. Komunikasi didalam keluarga berpotensi terhambat dengan adanya *smartphone* tersebut.

Komunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses sosial. Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta mrngubah sikap dan tingkah laku tersebut (Robbins & Jones dalam Suryani, 2002). Menurut Lasswel (dalam Onong U. Effendy, 2005) komunikasi meliputi lima komponen yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing komponen komunikasi: (a) Komunikator (*communicator, source, sender*) adalah orang yang memprakarsai adanya komunikasi, atau orang yang menyiapkan dan mengirimkan pesan (b) Pesan (*message*) adalah produk aktual dari sumber atau komunikator, segala sesuatu yang disampaikan (c) Media (*channel, media*) adalah segala sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan pada pihak lain, melalui panca indera sehingga mencapai sasaran (d) Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*) adalah orang yang menjadi objek komunikasi, pihak yang

menerima berita atau pesan dari komunikator atau sumber (e) Efek (*effect, impact, influence, feed back*) adalah hasil dari komunikasi, reaksi atau respon komunikan setelah mendapat pesan dari komunikator.

Komunikasi yang sering dilakukan dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal, tanpa adanya komunikasi interpersonal dalam keluarga dapat menjadikan anggota keluarga merasa terasing, kesepian dan merasa tidak dihargai dan diterima. (Ida Wiendijarti, 2009:284). Olehkarenanya komunikasi interpersonal didalam keluarga haruslah komunikasi yang efektif.

Menurut Dedy Mulyana (2001) komunikasi dikatakan efektif bila seseorang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkan. Sebenarnya, ini hanya salah satu ukuran bagi keefektivitas komunikasi. Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap atau dipahami oleh penerima. Sedangkan komunikasi interpersonal menurut DeVito (1997) merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung bisa diketahui. Dalam komunikasi interpersonal komunikator dapat mengetahui dengan pasti apakah komunikasi yang dilakukan berhasil atau tidak secara langsung.

Suatu komunikasi interpersonal yang efektif tercermin melalui karakteristik tertentu yang dapat diamati. De Vito (1997) mengemukakan karakteristik komunikasi interpersonal, yakni:

- a. Keterbukaan, untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi antar pribadi ini paling sedikit ada dua aspek; yakni : aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain, dan aspek untuk bereaksi secara jujur dengan stimulus datang.
- b. Empati, dimaksudkan untuk merasakan bagaimana perasaan orang lain ,yakni mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain.
- c. Sikap mendukung, dinyatakan dengan sikap yang tidak defensive seperti kalimat yang menyatakan suatu evaluasi. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta tujuan yang diinginkan.
- d. Sikap positif, terdapat dua aspek. Pertama komunikasi terbina jika orang memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri. Kedua, sikap positif untuk situasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan, komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasana setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan

berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Berdasarkan pendapat Devito tersebut empati merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi efektifitas komunikasi interpersonal. Gangguan dalam empati akan berdampak pada efektivitas komunikasi interpersonal. Terkait dengan kebiasaan menggunakan *smartphone*, maka empati sangat potensial terganggu. Dengan kebiasaan menggunakan *smartphone* dalam keluarga maka individu fokus pada penggunaan *smartphonnya*, hal ini tentunya individu tidak akan menjadi pendengar yang baik, karena kurang kepedulian terhadap isi maupun komunikator (individu yang menyampaikan pesan). Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Ida Wiendijarti, 2009:284) yang mengatakan komunikasi interpersonal yang dialogis, nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi, dalam hal ini remaja dengan orangtua untuk terjadi saling pengertian (*mutual understanding*) dan empati. Empati sangat menentukan di dalam komunikasi yang baik, yang terungkap melalui suatu teknik berkomunikasi yaitu 'menjadi pendengar yang baik'. Mendengarkan adalah merupakan suatu proses aktif, karena menyangkut sejauh mana pemahaman remaja atau orangtua terhadap apa yang dinyatakan oleh salah satu pihak. Hal tersebut mengantarkan pada hipotesis penelitian penggunaan *smartphone* berdampak pada efektivitas komunikasi interpersonal didalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Terdapat dua variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, yakni satu variabel bebas yakni penggunaan *smartphone* dan satu variabel terikat yakni efektivitas komunikasi dalam keluarga.

Responden penelitian merupakan siswa/i salah satu SMA swasta di Jakarta. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 126 orang. Sampel dipilih dengan cara *random sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan skala. Terdapat dua macam skala yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti yang terdiri dari skala penggunaan *smartphone* dan skala efektivitas komunikasi interpersonal. Kedua skala telah diujicoba dan menghasilkan

reliabilitas yang cukup baik. Reliabilitas untuk skala penggunaan smartphone 0.805 dan untuk skala efektivitas komunikasi interpersonal sebesar 0.885.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi product moment Pearson. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 15.0.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data penelitian untuk pengujian hipotesis. Diperoleh $r = -0.421$ dengan p sebesar 0.000. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak. Kesimpulan penggunaan smartphone berpengaruh negatif terhadap intensitas komunikasi interpersonal. Hal ini berarti semakin intens penggunaan smartphone dalam lingkungan rumah maka semakin tidak efektif komunikasi didalam keluarga. Sebaliknya semakin kurang intens penggunaan smartphone dalam lingkungan rumah maka semakin efektif komunikasi didalam keluarga.

KESIMPULAN DAN DISKUSI

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan penggunaan smartphone dengan efektivitas komunikasi interpersonal dalam keluarga. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelah (2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa khususnya pada siswa kelas 3 di SMK TI Airlangga Samarinda. Dengan demikian berdasarkan temuan penelitian, untuk menjaga efektivitas dalam keluarga maka perlu adanya komitmen bersama antara anggota keluarga dalam penggunaan *smartphone*. Misalnya dengan menetapkan pelarangan menggunakan smartphone atau gadget lainnya pada waktu-waktu tertentu seperti waktu makan, berkumpul, keluarga, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- De Vito, Joseph. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Dedy Mulyana. (2001). *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ida Wiendijarti. (2011). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendidikan*

Seksual. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 9 No. 3. 274-292

Nurlaelah Syarif (2015). Pengaruh perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa SMK TI Airlangga Samarinda. *e-journal Ilmu Komunikasi*. 3(2) 213-227

Onong U. Effendy. (2005). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryani. (2002). *Komunikasi Terapeutik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC. https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas

